

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu dalam Ilmu
Pendidikan Islam**

Oleh:

**NURYANTO
NIM: 97413716**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

NURYANTO – NIM. 97413716. PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2002

Perguruan Tinggi pada dasarnya adalah sebuah lembaga idealis yang bersifat nirlaba. Ia tidak saja berusaha mencetak kader bangsa dan kader masyarakat yang berkualitas tetapi juga memperjuangkan nilai-nilai tertentu yang bersifat luhur. Adalah suatu keharusan adanya konsep pengembangan yang baru terhadap Pendidikan Agama Islam dalam system Pendidikan Nasional. Konsep pengembangan akan dimanifestasikan dalam konsep integralisasi dan rekonstruksi yang berupa nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Sistem Pendidikan Nasional.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan historis dan kualitatif. Metode pengumpulan datanya mrlalui literature yang terkait, sedang analisa data menggunakan metode analisa kualitatif. Dalam menganalisa data yang terkumpul akan digunakan metode diskriptif analitik non statistic dengan cara berfikir induktif, deduktif, dan komparatif. Metode reflektif digunakan dalam penganalisaan tema pokok pembahasan.

Bahwa acuan utama dalam pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah spritualisasi atau dalam hal ini sebagai arahan terhadap adanya muatan materi pada kurikulum Perguruan Tinggi Umum. Transformasi nilai-nilai tersebut dapat melalui pengajaran secara integrative Pendidikan Agama Islam dengan ilmu-ilmu umum yang lain.

Kata kunci: **nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Nasional**

Drs. H. Soeroyo, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Nuryanto
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nuryanto
NIM : 97413716
Judul : **PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

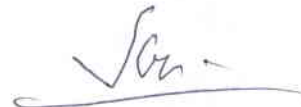
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah dapat diterima dan diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 18 September 2002

Pembimbing I



Drs H. Soeroyo, MA
NIP.150 012 171

Drs. Sabarudin, M. Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Nuryanto
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat skripsi saudara:

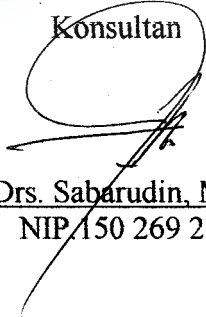
Nama : Nuryanto
NIM : 9741316
Judul : **PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 8 November 2002

Konsultan


Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 150 269 254



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/348/2002

**SKRIPSI DENGAN JUDUL: PENGEMBANGAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURYANTO

NIM : 9741 3716

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Oktober 2002


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

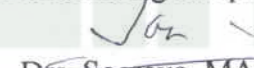
Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad
NIP. : 150 234 516

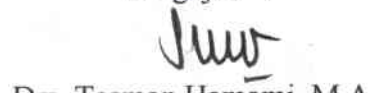
Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M. Ag.
NIP. : 150 268 798

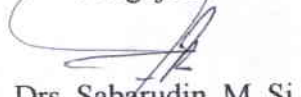
Pembimbing Skripsi


Drs. Soeroyo, MA
NIP. : 150 012 171

Penguji I


Drs. Tasman Hamami, M.A.
NIP. : 150 226 626

Penguji II


Drs. Sabarudin, M. Si
NIP. : 150 269 254

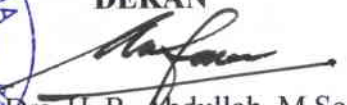
Yogyakarta, November 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN




Drs. H. R. Abdullah, M.Sc
NIP. : 150 228 800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur hanya milik Allah semata, karena berkat taufiq dan hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Disamping itu, berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Drs. Soeroyo MA, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi tersebut.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kepada penulis hikmah-hikmah yang berguna untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

6. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah yang telah mau melayani segala keperluan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan cepat.
7. Segenap karyawan UPT Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam peminjaman buku-buku yang diperlukan sebagai sumber kajian dalam skripsi penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis terutama keluarga besar PAI-3 yang telah memberikan dorongan baik material dan spiritual sehingga terus terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayah dan Ibu tercinta serta adikku yang telah memberikan do'a dan atas jerih payahnya untuk dapat menjadi Sarjana Agama. Kupersembahkan skripsi ini untuk mereka, penulis tidak dapat membalas hanya dengan sebuah tulisan ini.
10. Adinda Mifrokhah yang telah memacu motivasi penulis yang telah membantu mengetik dan mengedit skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian penulisan skripsi yang tidak dapat kami sebutkan satu demi satu.

Kepada semua itu, sekali lagi penulis hanya dapat berterima kasih yang sebesar-besarnya, semoga amal dan kebaikan tersebut mendapatkan imbalan yang pantas dari Allah SWT. Jazakumullah khoirun jaza.

Selain itu, penulis menyadari sepenuhnya apa yang tertuang dalam skripsi tersebut masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis membuka

diri untuk mendapatkan kritikan, masukan untuk lebih menyempurnakan skripsi tersebut.

Akhirnya, penulis berdoa kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 September 2002

Penulis



(Nuryanto)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Kerangka Teoritik	12
G. Tinjauan Pustaka	14
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA DAN PENDIDIKAN NASIONAL	
A. Sejarah Pendidikan Agama Islam	21

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	51
C. Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.....	78
BAB III PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL PADA PERGURUAN TINGGI UMUM	
A. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum	86
B. Konsep pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum	89
C. Penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Perguruan Tinggi Umum	107
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-Saran	110
C. Kata Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Maksud dari adanya penegasan istilah adalah untuk menghindari perbedaan pemahaman dan persepsi dari judul proposal skripsi diatas, untuk itu penulis akan memberikan batasan pengertian istilah yang digunakan:

1. Pengembangan

Istilah pengembangan mengandung pengertian yang luas terutama bila diterapkan dalam propsees pembangunan bangsa yang besar seperti Indonesia, akan tetapi bila dikaitkan dengan pengertian pendidikan makaq hal tersebut jelas menunjukan suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebuq tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.¹

2. Nilai

Nilai mempunyai pengertian yaitu, sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.² Nilai dalam kaitanya dengan judul tersebut adalah sesuatu yang mempunyai harga yang terkandung dalam dasar agama Islam yang lebih menekankan pada bentuk moral, akhlak, dan etika.

¹HM.Arifin, *Kapita selekta Pendidikan Islam: Islam dan Umum*,(Jakarta: Bumi Aksara,1993),hlm. 209.

² Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya, Putra Al-Ma'arif, 1995), hlm.615.

3. Pendidikan Agama

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan melalui upaya pengajaran dan latihan.³

b. Agama

Agama (Islam) adalah ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad yang berlandaskan pada Al-Qur'an (wahyu Allah)

4. Sistem Pendidikan Nasional

Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua aturan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.⁴ Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dalam penulisan ini adalah meliputi aspek tujuan pendidikan, materi, dan metode pendidikan. Sedangkan yang menjadi cakupan dari sistem pendidikan nasional adalah Perguruan Tinggi Umum.

Maksud dari keseluruhan pengertian judul proposal skripsi tersebut adalah penginternalisasian yang dikembangkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam dalam lembaga Pendidikan Nasional khususnya Perguruan Tinggi Umum.

³ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 615.

⁴ *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hlm. 3

B. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah sebagai medium bagi terjadinya transformasi nilai dan pengetahuan, yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dari peradaban manusia. Dan secara imperatif pendidikan bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan semua potensi manusia tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada. Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, pendidikan diharapkan dapat menghantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang menjunjung harkat kemanusiaan.⁵

Hadari Nawawi mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang mungkin, dapat, dan harus dididik sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah SWT, yang hidup sebagai individu dalam kebersamaan (sosialitas) didalam masyarakat, dan karena memiliki kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang dalam keterbatasan dirinya sebagai manusia.⁶ Pendidikan menjadi keharusan bagi manusia, karena empat fakta yang dihadapinya dalam kehidupan. Manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya sebagai makhluk kecil yang belum dewasa. Sedang dari sisi lain fakta menunjukkan bahwa kedewasaan mutlak diperlukan dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat. Bersamaan dengan itu keragaman kedewasaan karena perbedaan struktur masyarakat dan kebudayaan, tidak memungkinkan manusia tumbuh dan berkembang secara alami, jika diinginkan mampu mencapai kedewasaan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

⁵Syamsul Arifin, et.al, *Spiritualitualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, (Yogyakarta: Sippres, 1996), hlm. 158.

⁶Dikutip dari tulisan Junanah, *Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif*, Jurnal Mukadimah, no. 10 tahun VII, 2001, hlm. 139.

Pendidikan, bahkan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tetap dibutuhkan manusia. Sebab hal itu merupakan proses dan akumulasi pencarian jati diri manusia. Pendidikan Agama lebih menempati level yang utama dikarenakan agama merupakan landasan pokok dari segenap pemikiran, cara pandang, sikap, perilaku, dan sebagainya.

Bahkan pada dewasa ini Pendidikan Agama merupakan suatu hal, yang mutlak atau keharusan bagi manusia. Pada dewasa ini telah tumbuh suatu zaman yang disebut zaman moderen. Didalam zaman modern atau globalisasi ilmu pengetahuan merupakan hal yang dimutlakkan. Agama tidak lagi mempunyai peranan didalamnya. Artinya bahwa dalam modernisasi telah terjadi proses reduksionisasi sistemik yang memprioritaskan satu matra dan meninggalkan matra lainnya.⁷

Menurut Habermas bahwa modernisasi berkembang melalui penindasan terhadap matra etis oleh matra teknis. Seharusnya secara normatif, modernisasi berjalan seimbang menurut jalur rasionalisasi yang tepat.⁸ Jika semula diharapkan terjadi evolusi sosio kultural ternyata yang terjadi adalah devolusi. Agama sebagai super struktur ideologis, dalam devolusi modernisasi tidak lagi berfungsi dalam memberikan kerangka konseptualisasi kehidupan dalam struktur sosial dan infrastruktur material, tapi hanya dipandang sebagai salah satu komponen yang ter subordinasi.⁹

Agama yang didalamnya terkandung nilai-nilai etis, moral, dan akhlak, dalam pandangan masyarakat modern tidak lagi berfungsi sebagai sumber terpenting kesadaran makna dan sumber legitimasi kehidupan masyarakat.

⁷ Syamsul Arifin, et.al, *Op. cit*, hlm. 7.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Agama kemudian hanya menjadi sandaran kehidupan kerohanian yang cakupannya begitu sempit, hanya menyentuh kehidupan personal manusia.¹⁰

Era modern atau dalam istilah lain yaitu globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu dan teknologi telah merubah hampir semua sendi-sendi kehidupan manusia. Telah merubah kehidupan individu, hubungan antar anggota keluarga, kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, tingkat kejahatan yang semakin canggih, sofistikasi pemikiran, Intellectual Training yang bermacam-macam, life style yang berubah dan banyak lagi.¹¹

Dalam situasi pola hubungan antara manusia, antara manusia dan alam semesta yang berubah, apakah agama termasuk didalamnya nilai-nilai akhlak dan moral akan tetap berfungsi dalam memberikan jalur kebenaran dalam berbuat.

Padahal paradok modernisme semakin lama semakin menjadi permasalahan. Sebab telah terbentuk didalamnya corak industrialisasi yang membentuk budaya-budaya baru dalam kehidupan masyarakat, dengan aksentuasi model yang cenderung mengacu pada corak materialis, individualis, dan pragmatis.¹²

Persoalan modernisasi hanya tidak merambah pada aspek-aspek tertentu, namun mencakup lebih luas. Dunia pendidikan bahkan Pendidikan Islam akan semakin mengalami tantangan yang berat. Hal ini dikarenakan sasaran pendidikan yaitu peserta didik ternyata lebih banyak terlibat didalamnya, yang kemudian mempengaruhi perkembangan mental anak didik.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 8

¹¹ M.Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II/1997), hlm. 144.

¹² Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ (ed), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 69-70.

Pengaruh film, budaya asing yang “dimasyarakatkan” media massa yang sebenarnya lebih dimaksudkan sebagai wahana hiburan dan juga buku bacaan yang dengan mudah dapat diperoleh anak, seringkali tidak sesuai dengan budaya setempat.¹³

Sebagai akibatnya, faktor tersebut secara langsung dan kuat telah ikut serta membentuk karakter anak menjadi cenderung pada bentuk yang negatif menurut ukuran moral dan budaya sendiri. Akhirnya anak berperilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan norma-norma sistem keyakinan yang dianutnya (agama).¹⁴ Dengan demikian terdapat faktor yang sangat dominan dalam menyumbangkan pengaruh kontradiktif dengan keharusan perkembangan mental anak.

Dalam kaitannya dengan Sistem Pendidikan Nasional termasuk di dalamnya Perguruan Tinggi Umum bahwa materi agama ternyata hanya diajarkan selama dua jam dalam seminggu. Logikanya suapan yang sedikit tentu tidak akan mengenyangkan. Padahal nilai-nilai agama merupakan power steering terhadap mental anak. Dengan demikian pemahaman anak didik belumlah sempurna. Anak didik hanya memahami nilai-nilai agama sebatas ✓ jam pelajaran pada Lembaga Pendidikan Nasional.

Padahal disatu sisi kedudukan PAI sangat urgen dalam Pendidikan Nasional, karena tujuan utama dari pendidikan tersebut diantaranya untuk membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu Agama Islam, sehingga siswa mampu mengamalkan syari’at Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.

¹³ *Ibid.*, hlm. 71.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 71-72

Namun di sisi lain banyak tantangan dan rintangan serta hambatan baik secara internal maupun eksternal dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri.¹⁵

Dalam realitas yang lain bahwa Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Umum hasilnya kurang memuaskan, kalau tidak boleh dikatakan gagal, karena Pendidikan Agama Islam belum dapat mewujudkan fungsi agama sebagai sumber kehidupan, tuntutan dalam bentuk termasuk pula tuntutan dalam kebudayaan.¹⁶

Pada pernyataan yang lain menurut HAR Tilaar,¹⁷ bahwa Pendidikan Nasional telah dipisahkan dari budaya bangsa. Pendidikan Nasional tidak lagi diarahkan untuk melahirkan manusia-manusia yang berbudaya, yang mempunyai identitas atau jati diri, bukan lagi menghasilkan manusia yang beradab tetapi manusia yang beringas, mudah tersinggung, toleransi yang tipis dan menganut budaya kekerasan. Kebebasan individu dipasung dan tujuan pendidikan menjadi sangat intelektualistis dan diatur oleh EBTANAS. Aspek-aspek pembentukan kepribadian yang lengkap yang meliputi aspek-aspek konatif, afektif dan motorik telah diabaikan. Pendidikan telah dimanipulasi untuk tujuan –tujuan intelektualisme yang sempit dan telah mematikan inisiatif serta kemandirian berfikir manusia. Pendidikan telah tercabut dari akar-akar budaya yang hidup.

Disamping itu memasuki abad 21 pendidikan Indonesia menghadapi tuntutan yang semakin berat dan rumit, tapi sebaliknya semakin terbuka peluang untuk maju kedepan. Kecenderungan tata kehidupan menuntut model

¹⁵HMS. Projodikoro et.al, *Op.Cit.*, hlm.2

¹⁶*Ibid*, hlm. 4

¹⁷HAR Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan Dalam Masyarakat Madani: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.10

pendidikan baru, dalam hal ini proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yang semakin : manusiawi, realistik, demokratis, dan religius. UNESCO yang merumuskan pilar-pilar pendidikan baru : a) Learning to know, b) Learning to do, c) Learning to be, dan d) Learning to live together.

Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi perlu disesuaikan dengan pilar-pilar pendidikan tersebut. Mahasiswa perlu dibekali paradigma baru dalam belajar di Perguruan Tinggi yaitu didalam menyikapi, mempelajari, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, dalam membangun masyarakat, bangsa dan negaranya. Perguruan Tinggi juga dituntut untuk memberikan bekal baru bagi mahasiswanya didalam cara memandang, mempelajari, mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama agar lebih sesuai dengan tantangan zamannya yaitu kehidupan yang modern, pluralistik dan menuntut sikap inklusif.

Pendidikan mengenai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) di Perguruan Tinggi dirancang dan dituangkan dalam kurikulum yang memuat: dasar-dasar keilmuan dan ketrampilan perilaku berkarya serta mata kuliah keahlian, sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan. Isi kurikulum tersebut perlu dilengkapi dengan pembekalan berupa dasar-dasar perilaku, sikap dan kepribadian peserta didik untuk kesempurnaan pengetahuan, ketrampilan serta efek turunan dari IPTEK yang dipelajarinya.

Pembekalan kepada peserta didik di Indonesia berkenaan dengan pemupukan nilai-nilai, sikap dan kepribadian seperti tersebut, diandalkan pada Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar dan Ilmu Alamiah Dasar yang disebut

kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian dalam komponen kurikulum Perguruan Tinggi.

Untuk menumbuhkembangkan kesadaran, sikap dan perilaku yang bersendikan nilai-nilai Agama kepada warganegara Republik Indonesia yang menguasai IPTEK tersebut didambakan agar dipikul oleh peran Pendidikan Agama.

Kualitas warga negara tergantung terutama pada keyakinan dan pandangan hidup mereka dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara disamping pada tingkat dan mutu penguasaan mereka tentang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni. Pandangan hidup yang bermakna adalah pandangan hidup yang holistik Duniawi-Ukhowi.

Agama sebagai dasar pembentukan kualitas diri yang memperkuat iman dan taqwa terhadap Tuhan YME akan benar-benar menjadi sikap dan perilaku bila mereka dapat merasakan bahwa Agama memang sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan kesehariannya.¹⁸

Sesungguhnya fenomena yang nampak bahwa sistem Pendidikan Nasional yang diakomodasikan dari Sistem Pendidikan Modern (Sekuler) telah melepaskan banyak nilai-nilai keIslaman. Sehingga karena minimnya Pendidikan Agama Islam maka jarak nilai-nilai keIslaman itu semakin nyata menyimpang dari sistem tersebut bahkan Agama Islam di Perguruan Tinggi hanya sekedar menjadi salah satu mata kuliah atau demi memenuhi kebutuhan Akademik saja.

¹⁸DEPDIKNAS, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 263/DIKTI/KEP/ 2000, tentang Penyempurnaan Kurikulum Inti Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi di Indonesia*, DIRJENDIKTI, 2000, hlm. 10-11

Dengan demikian bahwa telah terjadi reduksi nilai-nilai moral yang merupakan inti Pendidikan Agama menjadi nilai-nilai indoktrinasi yang tanpa arti.

Oleh sebab itu menurut Dawam Raharjo,¹⁹ bahwa Perguruan Tinggi pada dasarnya adalah sebuah lembaga idealis yang bersifat nirlaba. Ia tidak saja berusaha mencetak kader bangsa dan kader masyarakat yang berkualitas tetapi juga memperjuangkan nilai-nilai tertentu yang bersifat luhur.

Adalah suatu keharusan adanya konsep pengembangan yang baru terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan nasional. Dalam hal ini konsep pengembangan akan di manifestasikan dalam konsep integralisasi dan rekonstruksi yaitu berupa nilai- nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Sistem Pendidikan Nasional. Disinilah penulis akan melakukan kajian penelitian yang memberikan dua konsep gambaran tersebut yang terangkai dalam judul “PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL PADA PERGURUAN TINGGI UMUM“

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian dan kajian ini dapat terarah pada sasaran kajian maka penulis perlu merumuskan suatu masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Perguruan Tinggi Umum ?

¹⁹Lihat catatan editor dalam buku *Kompetensi Perguruan Tinggi Islam Swasta Dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua*, HM.Irfan et.al (ed), (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), hlm.XVII

2. Bagaimana penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Perguruan Tinggi Umum?

D. Alasan Pemilihan Judul

Sebagai motivasi yang mendorong penulis mengambil judul tersebut adalah:

1. Bahwa pendidikan termasuk pendidikan agama sampai kapanpun mutlak untuk selalu dijadikan sebagai sarana pengembangan mental manusia. Dan pendidikan agama adalah hal yang sangat urgen pada dewasa ini untuk diberikan pada masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan moralitas keberagamaan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Adanya kecenderungan bahwa agama sudah tidak berfungsi lagi pada era modern sekarang ini, dan digantikan oleh ilmu pengetahuan.
3. Bahwa diperlukan adanya konsep pengembangan yang baru tentang pendidikan Agama Islam pada sistem Pendidikan Nasional khususnya di Perguruan Tinggi Umum.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan konsep pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Perguruan Tinggi Umum.
 - b. Menjelaskan penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Perguruan Tinggi Umum.

2. Kegunaan Penelitian

Secara lebih umum manfaat dari penelitian dan kajian ini adalah untuk mengembangkan pemikiran tentang pendidikan agama dalam konteks Indonesia. Yang kesemuanya itu dapat membangun mental masyarakat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Selain itu bahwa penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sekaligus sebagai khasanah pada ilmu pengetahuan yang secara nyata bermanfaat bagi para pembaca, pendidik, dan peneliti pendidikan.

F. Kerangka Teoritik

Hakekat pendidikan agama merupakan suatu upaya mengembangkan atau mengarahkan anak didik supaya dapat menjadi manusia masa depan yang ideal, dengan cara menjadikan anak didik tersebut sebagai manusia yang lebih lengkap dalam dimensi religiusnya.²⁰

Sedangkan secara kultural, pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi, dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya memberdayakan atau membangun dan mengangkat harkat dan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama melalui *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Dalam pemahaman lain, pendidikan berusaha mengkondisikan manusia (anak didik) untuk menjadikan manusia cendekia sesuai potensi masing-masing dan sekaligus mempunyai kepribadian berdasarkan nilai-nilai yang berada dalam masyarakat dan nilai-nilai ajaran agama.

²⁰A.W. Pratiknya, "Identifikasi masalah Pendidikan Agama Islam di Indonesia" dalam Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia: antara cita dan fakta*, (Yogyakarta:PT.Tiara Wacana, I/1991), hlm. 99.

Pendidikan dalam hal ini pada dasarnya sebagai suatu instrumen strategis pengembangan potensi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Potensi ini diantaranya adalah potensi moral. Potensi moral inilah yang menjadikan manusia secara essensial dan eksistensial sebagai makhluk religius (*homo religius*).²¹Keadaan potensial tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat telah jadi (*state of being*), tapi merupakan keadaan natural (*state of nature*) yang perlu diproses (*state of becoming*) dalam kontek budaya makro maupun skala mikro dalam pendidikan.²²

Pendidikan Agama Islam dalam konteks UUSPN No.2.Th.1989 berarti bahwa mata pelajaran atau bidang studi Agama Islam, sebagai salah satu kurikulum wajib bagi peserta didik muslim. Sedangkan pengertian secara umum sebelum keluarnya UUSPN itu Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam mempunyai arti yang sama, disamping itu juga berarti lembaga atau sekolah Islam yang terdiri dari tingkatan TK, MI/SD, MTS/SMP, MA/SMU Negeri maupun swasta, termasuk Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim serta TPA.²³

Dengan demikian pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama merupakan tahap pada manifestasi manusia religius. Sebab tantangan masa depan bagi anak didik (manusia) adalah disfungsinya nilai-nilai moral agama.

²¹Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam, Pluralisme, Budaya, dan Politik*, (Yogyakarta: Sipsess, 1994), hlm. 112.

²²*Ibid.*

²³HMS.Projodikoro, *Op.Cit.*, hlm. 7.

G. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam pernah dilakukan oleh *HMS. Projodikoro, et.al* yang membahas tentang *Pengembangan Metodologi PAI pada Pendidikan Dasar*. Namun begitu pembahasan tentang pengembangan Pendidikan Agama dalam lembaga Pendidikan Nasional tersebut belumlah dilakukan secara tajam.

Dalam bukunya "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*" yang ditulis oleh **Hasbullah**, telah sedikit banyak menyinggung pembahasan tersebut. Dalam karya tersebut dijelaskan bahwa dalam kurikulum pendidikan, pendidikan keagamaan merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran sebagai nilai, oleh karena itu nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak kepada Pendidikan Nasional.

Pada pelaksanaannya pendidikan keagamaan dalam Sistem Pendidikan Nasional, baik yang berada pada jalur sekolah maupun luar sekolah, paling tidak tampil dalam beberapa bentuk atau kategori yang secara substansial memiliki perbedaan, baik dalam sifatnya maupun dalam implikasi pelaksanaan yaitu, *pertama*, keberadaan mata pelajaran agama. Di dalam UU No 2 Tahun 1989 dikemukakan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan dan diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan. *Kedua*, Lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan, minimal yaitu: Pesantren, Madrasah-madrasah keagamaan (Diniyah), Madrasah –madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yaitu Madrasah

Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. **Ketiga**, Melekatnya nilai-nilai Agama pada setiap mata pelajaran. Bahwa dalam hal ini pendidikan MIPA misalnya dapat menjadi wahana untuk pendidikan Nilai-nilai Agama. **Keempat** Penanaman Nilai-nilai Agama di Keluarga. Keluarga merupakan bagian pendidikan luar sekolah sebagai wahana pendidikan agama yang paling ampuh. Dalam hal ini Al-Qur'an secara tegas mengungkapkan tentang peranan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, seperti yang dinyatakan dalam Surat At-Tahrim:6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Deskripsi tentang Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat dalam buku **PBM-PAI DI SEKOLAH**: Eksistensi dan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Menurut **Ahmad Ludjito**, bahwa secara historis, filosofis maupun secara konstitusional status Pendidikan Agama Islam di Indonesia sangat mapan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Dilihat dari faktor-faktor pendidikan, maka Pendidikan Agama Islam juga memiliki faktor-faktor yang sama dengan Pendidikan Nasional yaitu: Peserta didik, anak didik, Pendidik, tujuan pendidikan agama, sarana / alat. Bahkan dilihat secara khusus dari tujuan, yang merupakan penentu arah dan gerak operasionalnya, maka jelas bahwa tujuan PAI adalah ” mengkonkritkan” makna iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Sistem Pendidikan Nasional yang masih abstrak karena memang

merupakan “abstraksi” dari iman dan taqwa menurut agama yang diakui di Indonesia.

Dengan demikian semakin jelas bahwa PAI merupakan “subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional” dan PAI dengan faktor-faktor yang dimilikinya juga merupakan “sistem” tersendiri. Konsekuensinya adalah bahwa tanpa Sistem Pendidikan Agama Islam maka Sistem Pendidikan Nasional belum lengkap, karena merupakan “wadah” tumpuan utama bagi mayoritas warga negara. Dalam hal ini berlaku bagi semua satuan yang tercakup dalam pengertian PAI sebelum UU No 2 tahun 1989.

Sungguhpun demikian kedudukan PAI sebagai subsistem Pendidikan Nasional cukup kuat, namun dalam pelaksanaan masih dijumpai beberapa masalah, antara lain: 1) kurangnya jumlah jam pelajaran, 2) metodologi pendidikan agama yang kurang tepat, 3) adanya dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, 4) heteroginitas pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, dan 5) perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru lain.

Dalam buku *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* yang ditulis oleh *Team Dosen IAIN Sunan Ampel Malang*, juga telah dibicarakan tentang keterkaitan Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Disana dijelaskan bahwa pendidikan dan pengajaran Nasional bersendi agama dan kebudayaan bangsa, serta menuju kearah keselamatan dan kebahagiaan masyarakat. Selain itu juga dibicarakan tentang strategi pendidikan agama sebagai salah satu upaya pelestarian nilai-nilai Islam.

Sedangkan pembahasan antara Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Tinggi Umum dapat dilihat dalam buku *Dinamika Pemikiran*

Islam di Perguruan Tinggi : Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam
oleh Noerkholis Madjid, dkk.

Berbeda dengan karya-karya tersebut, maka skripsi ini sesungguhnya ingin menampilkan bentuk pengembangan dari Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup Perguruan Tinggi Umum yang berkesinambungan antara nilai-nilai akhlak, moral, dan etika dalam lembaga Pendidikan Nasional.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kepustakaan atau Library Research.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah:

- (1) Pendekatan Historis yaitu mengungkapkan keberadaan PAI pada sekolah umum dalam bentuk sejarah menurut dimensi waktu dan tempat. Pendekatan ini digunakan pada pembahasan kedua (BAB II).
- (2) Pendekatan Kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data, peneliti akan melihat dokumen-dokumen yang ada relevansinya dengan pokok bahasan. Selain itu dilakukan juga penelaahan terhadap buku-buku literatur. Tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah memilih dan

²⁴Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, Offset, 2001), hlm 5

mengkaji secara kritis bahan-bahan bacaan dan referensi serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, dengan memusatkan perhatian pada sejarah Pendidikan Agama dan konsep-konsep Pendidikan Agama.

3. Metode Analisa Data.

Dalam penelitian ini akan diperoleh data kualitatif. Data kualitatif adalah analisa data yang berbentuk keterangan-keterangan atau data yang tidak berbentuk angka. Dalam penganalisaan data yang terkumpul, akan digunakan:

a. Metode diskriptif analitik non-statistik dengan cara berfikir

- 1) Induktif, adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁵
- 2) Deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁶
- 3) Komparatif, adalah membahas dan mengkompromikan beberapa pendapat yang berbeda.²⁷

b. Metode Reflektif, metode ini digunakan dalam penganalisaan tema pokok pembahasan.²⁸

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997), hlm. 42.

²⁶*Ibid*, hlm. 115.

²⁷Zuhairini, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press, 1991), hlm. 4

²⁸Metode itu pernah dipakai oleh Sunoto dalam buku *Menuju Filsafat Indonesia: Negara-Negara di Jawa sebelum Proklamasi Kemerdekaan*, (Yogyakarta: Hanindita, 1985), hlm.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi sekaligus sebagai kerangka kerja, maka penulis membuat pembagian sistematika pembahasan, sehingga menjadi beberapa bagian yang mempunyai keterkaitan dan saling melengkapi serta membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada garis besarnya pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi empat bab. Sebelum keempat Bab tersebut diungkap terlebih dahulu diawali bagian formalitas. Bagian formalitas ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Konsultan, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan daftar Isi. Keempat Bab tersebut adalah:

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latarbelakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah Pendidikan Agama di Indonesia dan Pendidikan Nasional. Bab kedua ini terdiri dari sejarah pendidikan agama Islam di Indonesia, dasar-dasar penyelenggaraan pendidikan agama, tujuan dan fungsi pendidikan agama. PAI dalam sistem Pendidikan Nasional.

Bab III, dalam bab tiga ini penulis akan membicarakan tentang tema masalah pokok dari penelitian skripsi yaitu tentang pengembangan nilai-nilai pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional pada Perguruan Tinggi Umum dengan berlandaskan pada tujuan pendidikan, materi pendidikan dan

metode pendidikan dan pengajaran. Bab III ini terdiri dari Integralisasi Nilai-Nilai PAI dalam sistem Pendidikan Nasional, Rekonstruksi Nilai-Nilai PAI dalam SPN (Sistem Pendidikan Nasional), dan penerapan nilai-nilai PAI melalui Tujuan, materi dan metode.

Bab IV, pada bab terakhir penulis akan menutup pembahasan dengan kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

Sebagai akhir dari pembahasan skripsi tersebut, maka penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan skripsi ini adalah:

1. Bahwa menurut pandangan penulis tidak ada perbedaan antara Pendidikan Agama Islam dan pendidikan Islam.
2. Bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah merupakan sumber nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, namun belum optimal untuk digali lebih lanjut. Sehingga perlu sekali untuk terus dikembangkan utamanya pada Perguruan Tinggi Umum.
3. Bahwa konsep nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memang layak untuk dikembangkan walaupun pengembangan itu telah pernah dilakukan, dengan kata lain untuk terus dikembangkan.
4. Bahwa acuan utama dalam pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah Spiritualisasi atau dalam hal ini sebagai arahan terhadap adanya muatan materi pada kurikulum Perguruan Tinggi Umum.
5. Bahwa transformasi nilai-nilai tersebut dapat melalui pengajaran secara integrative Pendidikan Agama Islam dengan ilmu-ilmu umum yang lain.

B. Saran-Saran

Disini penulis akan memberikan saran-saran sehubungan dengan pembahasan tersebut:

1. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum seyogyanya diarahkan pada penggalian Al-Qur'an yang sarat akan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu nantinya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada lingkup penemuan bukan sekadar membenaran hasil-hasil yang telah tercapai oleh ilmu.
2. Hendaklah Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum memperhatikan alur zaman atau perubahan social yang semaksimal pesat ini dimana diharapkan norma agama dapat dipergunakan secara konsisten terhadap laju perkembangan ilmu tersebut. Sebab dalam hal ini perubahan social senantiasa menawarkan nilai-nilai yang baru yang belum tentu sesuai dengan norma tersebut.
3. Untuk para cendekiawan, sudah seyogyanya untuk selalu memunculkan gagasan-gagasan, ide-ide dalam upaya untuk melepaskan permasalahan-permasalahan yang menghimpit pendidikan agama dewasa ini.
4. Perlunya social yang kondusif untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidikan agama Islam sebagai *conditio sine qua non* untuk mengikis akhlak madhmumah bangsa ini pada dewasa ini yang sudah bukan gejala lagi namun sudah nampak secara kongkrit dengan terbukltnya banyak KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).
5. Perlu sekali pengajaran Pendidikan Agama Islam secara terpadu dengan ilmu lain oleh karena itu perlu optimalisasi Islam untuk disiplin ilmu.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah hanya pantas dipanjatkan kepada Allah SWT sebagai wujud syukur telah selesainya skripsi ini. Mudah-mudahan jerih payah yang selama ini penulis lakukan dapat bermanfaat kepada lembaga pendidikan juga kepada semua khalayak. Hanya milik Allah jualah semua kebenaran itu berada.



DAFTAR PUSTAKA

A. Malik Fadjar, 1999

Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta, Fadjar Dunia

Achmadi, 1992

Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Aditya
Media

Ahmad D. Marimba, 1989

Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Alma'arif

Deliar Noer, 1983

Administrasi Islam di Indonesia, Jakarta: CV. Rajawali

DEPAG, 1978

Al Qur'an Dan Terjemahannya

DEPDIKBUD, 1993

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka

DEPDIKNAS, 2000

**Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor:
263/DIKTI/KEP/ 2000, tentang Penyempurnaan Kurikulum Inti
Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama
pada Perguruan Tinggi di Indonesia, DIRJENDIKTI**

Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1994

Kebijakan Pendidikan Di Indonesia ditinjau dari Sudut Hukum,
Yogyakarta: UGM Press

Hasbullah, 1999

Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam , Jakarta:

PT RajaGrafindo Persada

H.A.Musthofa dan Abdullah Aly, 1998

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Bandung : CV Pustaka Setia

Hanun Asrohah, 1999

Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

HAR Tilaar, 1999

Pendidikan, Kebudayaan Dalam Masyarakat Madani: Strategi

Reformasi Pendidikan Nasional, Bandung: PT. Remaja Rosda

Karya

Hasan Langgulung, 1986

Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Jakarta: Pustaka

Al Husna

HM.Arifin, 1993

Kapita selekta Pendidikan Islam: Islam dan Umum, Jakarta: Bumi

Aksara

HM.Arifin, 1996

Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis

Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara,

1996)

Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, 1995

Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, Surabaya, Putra Al-Ma'arif

Junanah, 2001

Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif, Jurnal Mukadimah, No. 10 tahun VII, 2001

M.Amin Abdullah, 1997

***Falsafah Kalam di Era Post-Modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II**

Machnun Husein, 1981

Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah Yogyakarta: Nur Cahaya

Mahdi Ghulsyani, 1989

Filsafat Sains Menurut Al Qur'an, (Terj. Agus Effendi), Bandung: Mizan

Mahmud Yunus, 1990

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: PT.Hidakarya Agung

Manfred Ziemek, 1983

Pesantren Dalam Perubahan Sosial, Terj. Butche B.Soendjojo, Jakarta: P3M

M. Rusli Karim et.al, 1987

Tantangan Pendidikan Islam Yogyakarta: LPM UH

M.Athiyah Al Abrasyi, 1970

Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Bustami A Ghani dan Djohar Bakry, Jakarta: Bulan Bintang

Muhaimian dan Abdul Mujib, 1993

Pemikiran pendidikan Islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya, Bandung: PT. Trigenda Karya

Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ (ed), 1997

Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial, Yogyakarta: Aditya Media

HMS Projodikoro, et.al, 1998

Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Dasar, Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga

Soegarda Poerbakawatja, 1970

Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka, Jakarta: Gunung Agung

Sobarudin, 1996

Peranan PAI dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

Saefudin Azwar, 2001

Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka pelajar, Offset

Sunoto, 1985

Menuju Filsafat Indonesia: Negara-Negara di Jawa sebelum Proklamasi Kemerdekaan, Yogyakarta: Hanindita

Sutrisno Hadi, 1997

Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset

Syamsul Arifin, et.al, 1996

Spiritualitualitas Islam dan Peradaban Masa Depan, Yogyakarta: Sypress

Tobroni dan Syamsul Arifin, 1994

Islam, Pluralisme, Budaya, dan Politik, Yogyakarta: Sypress

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, Jakarta: Sinar Grafika, 1995

Zuhairini, 1991

Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press

Zuhairin et.al, 1992

Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Zuhairini dkk, 1983

Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Usaha Nasional



GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN

MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BOBOT SKS : 2 SKS

Tujuan Mata Kuliah : Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi untuk

membantu terbinanya mahasiswa yang beriman,

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur,

berfikir filosofis, bersifat rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut

serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka

pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk

kepentingan manusia dan nasional

TUJUAN	PENGALAMAN BELAJAR	POKOK BAHASAN	JAM PERTEMUAN				KREDIT
			T	P	L	JML	
1. Memahami kedudukan manusia sebagai bagian dari alam semesta dan kebutuhan akan agama bagi kehidupannya.	1.1.Mempelajari kedudukan manusia dan kebutuhannya akan agama a. Mempelajari alam semesta sebagai ciptaan Allah b. Mempelajari hakikat manusia menurut ajaran Islam. c. Mempelajari kebutuhan manusia akan agama bagi kehidupan	1.1.1.Manusia dan Agama a.1.Macam-macam ciptaan Allah. b.1.Manusia makhluk Allah paling sempurna c.1.Kebutuhan manusia akan pedoman hidup	2	-	2	2,5	Sekurang-kurangnya 2 SKS
2. Memahami Agama Islam sebagai petunjuk bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat.	2.1.Mempelajari agama Islam sebagai petunjuk bagi manusia. a. Mempelajari perbandingan agama-agama besar dan mengetahui kedudukan Agama Islam diantara agama-agama tersebut. b. Mempelajari Agama islam sebagai petunjuk dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat	2.1.1.Agama Islam a.1.Macam Agama dan Kedudukan Agama Islam b.1.Peranan Agama Islam dalam menentramkan batin dan membawa kedamaian	2	-	-	2	0,5

TUJUAN	PENGALAMAN BELAJAR	POKOK BAHASAN	JAM PERTEMUAN				KREDIT
			T	P	L	JML	
3. Memahami sumber agama Islam yang dijadikan petunjuk kehidupan yang harus ditaati	3.1.Mempelajari sumber ajaran Islam sebagai pedoman kehidupan a.Mempelajari sistematika sumber ajaran Islam serta kedudukan al-Qur'an sebagai pedoman kegiatan umat Islam b.Mempelajari kedudukan akal dan peran ijthad sbg sumber pengembangan nilai ajaran Islam	3.1.1.Sumber ajaran Islam a.1.Sistematika sumber ajaran Islam b.1.Penggunaan akal sebagai sumber ajaran Islam	4	2	-	5	
4. Memahami wawasan Islam dan hubungan sumber dengan dasar ajaran Islam	4.1.Mempelajari wawasan Islam dan hubungan sumber dengan dasar ajaran Islam a.Mempelajari kerangka dasar ajaran islam b.Mempelajari hubungan sumber ajaran Islam dengan kerangka dasar ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman c.Mempelajari komponen dasar ajaran Islam yang melahirkan berbagai madzhab dalam Islam.	4.1.1.Kerangka dasar ajaran Islam a.1.Aqidah, Syariah dan Akhlak b.1.Agama Islam dan ilmu-ilmu kelstaman c.1.Filsafat, Tasawuf, dan Pembaharuan dalam Islam	-	-	2	0,5	
			2	-	-	2	

TUJUAN	PENGALAMAN BELAJAR	POKOK BAHASAN	JAM PERTEMUAN				KREDIT
			T	P	L	JML	
5. Memahami kebenaran aqidah Islam, peningkatan iman kepada Allah, dan menjadikannya sbg pegangan hidup	<p>5.1. Mempelajari kebenaran aqidah Islam dan peningkatan iman kepada Allah</p> <p>a. Mempelajari aqidah dan ruang lingkupnya</p> <p>b. Mempelajari kemaha-esaan Allah untuk meningkatkan keyakinan kepada-Nya sebagai sumber segala yang ada dalam alam.</p> <p>c. Mempelajari hari akhirat dan hokum alam tentang kiamat</p> <p>d. Mempelajari kedudukan daan peranan malaikat serta makhluk ghaib lainnya terhadap manusia.</p> <p>e. Mempelajari tugas nabi dan rasul, serta peranan Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir</p> <p>f. Mempelajari eksistensi kitab-kitab suci dan khususnya Al-qur'an</p> <p>g. Mempelajari makna Qadla dan Qadar</p>	<p>5.1.1. Aqidah</p> <p>a.1. Arti dan ruang lingkup aqidah</p> <p>b.1. Kemaha-esaan Allah</p> <p>c.1. Kiamat, hukum alam, dan akhirat</p> <p>d.1. Peranan malaikat dan makhluk ghaib lainnya serta pengaruhnya thd manusia</p> <p>e.1. Tugas dan peranan Nabi dan Rasul</p> <p>f.1. Fungsi kitab suci yang dibawa Rasul bagi umatnya</p> <p>g.1. Pengertian Qadla dan Qadar</p>	4	-	-	4	
			-	2	-	1	
			2	-	-	2	

TUJUAN	PENGALAMAN BELAJAR	POKOK BAHASAN	JAM PERTEMUAN				KREDIT
			T	P	L	JML	
6. Memahami syariat Islam, dan mengamalnya dalam kehidupan sehari-hari	<p>6.1. Mempelajari syariat, ibadah dan muamalah dalam Islam</p> <p>a. Mempelajari syariat Islam dan pengertian Fiqh</p> <p>b. Mempelajari pengertian, tujuan, kedudukan, dan hikmah ibadah dalam ajaran Islam</p> <p>c. Mempelajari arti shalat serta hikmahnya bagi kehidupan</p> <p>d. Mempelajari pelaksanaan dan hikmah ibadah puasa</p> <p>e. Mempelajari pelaksanaan dan hikmah zakat</p> <p>f. Mempelajari pelaksanaan dan hikmah ibadah haji</p> <p>g. Mempelajari pengertian dan kaidah muamalah dalam Islam</p> <p>h. Mempelajari asas, kaidah, dan system kewarisan Islam</p> <p>i. Mempelajari prinsip kerjasama intern umat beragama, antar umat beragama, dan beragama dengan penyelenggara negara</p>	<p>6.1.1. Syariah, Ibadah dan Muamalah</p> <p>a.1. Pengertian dan ruang lingkup syariat Islam</p> <p>b.1. Pengertian, tujuan, kedudukan & hikmah ibadah dalam Islam</p> <p>c.1. Arti shalat dan hikmahnya bagi kehidupan</p> <p>d.1. Pelaksanaan dan hikmah puasa</p> <p>e.1. Pelaksanaan dan hikmah zakat</p> <p>f.1. Pelaksanaan dan hikmah haji</p> <p>g.1. Muamalah dalam Islam</p> <p>h.1. Kewarisan dalam Islam</p> <p>1. Prinsip kerjasama umat beragama</p>	8	-	-	8	
			-	-	2	0,5	
			-	-	2	0,5	
			-	-	-	-	
			-	2	-	1	
			-	-	-	-	
			-	-	-	-	
			-	-	2	0,5	

TUJUAN	PENGALAMAN BELAJAR	POKOK BAHASAN	JAM PERTEMUAN				KREDIT
			T	P	L	JML	
7. Memahami dan me numbuhkan akhlak mulia, baik terhadap Allah maupun terhdip sesama makhluk, antara lain meng indahakan HAM	7.1. Mempelajari akhlak mulia terhadap Allah dan sesama makhluk a. Mempelajari pengertian dan ruang lingkup akhlak tmsk menghargai b. Mempelajari bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah dan pelaksanaan akhlak Islam 8.1. Mempelajari kedudukan taqwa dan pengembangan ketaqwaan a. Mempelajari pengertian dan kedudukan taqwa dan pelaksanaannya dalam kehidupan b. Mempelajari tata hubungan dengan Allah, serta memeliharanya secara tertib c. Mempelajari dan memelihara hubungan dengna sesama manusia d. Mempelajari dan memelihara hubungan dengan diri sendiri e. Mempelajari dan memelihara hubungan dengan lingkungan hidup	7.1.1. Akhlak a.1. Pengertian & ruang lingkup akhlak b.1. Akhlak terhadap Allah, manusia dan HAM serta lingkungan hidup 8.1.1. Taqwa a.1. Pengertian, ruang lingkup, dan kedudukan taqwa yang menghormati HAM b.1. Hubungan manusia dengan Allah c.1. Hubungan manusia dengna sesama manusia dan HAM d.1. Hubungan manusia dengan diri sendiri e.1. Hubungan manusia dengan lingkungan hidup	2	-	-	2	2
8. Memahami dan me nyadari kedudukan taqwa dalam ajaran Islam			2	-	2	2,5	2,5
			-	-	-	-	-
			-	-	2	0,5	0,5
			-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-

TUJUAN	PENGALAMAN BELAJAR	POKOK BAHASAN	JAM PERTEMUAN				KREDIT
			T	P	L	JML	
9. Memahami kedudukan akal dan wahyu serta hubungan ilmu dan agama	9.1. Mempelajari kedudukan akal dan wahyu, serta hubungan ilmu dengan agama a. Mempelajari kedudukan akal, wahyu serta ilmu dalam Islam b. Mempelajari klasifikasi dan karakteristik ilmu dalam islam c. Mempelajari pentingnya menuntut ilmu.	9.1.1. Ilmu Pengetahuan dalam Islam a.1. Kedudukan akal, wahyu, dan ilmu dalam Islam b.1. Klasifikasi dan karakteristik dalam Islam c.1. Kewajiban menuntut ilmu	2	-	-	2	
10. Memahami Islam dalam penerapan disiplin ilmu	10.1. Mempelajari Islam dalam penerapan disiplin ilmu a. Mempelajari studi kasus dalam konteks bidang studi	10.1.1. Disiplin ilmu dalam Islam a.1. Studi kasus sesuai bidang studi masing-masing.	-	6	-	3	
			30	17	20	41	2,56 SKS